

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar, proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal tersebut mengondisikan guru sebagai pelaku proses pembelajaran di kelas, harus mampu merencanakan pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dan berjalan dengan baik sesuai tujuan pendidikan.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal memperoleh pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Trianto (2010) menyatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 8 Padang Panjang pada tanggal 30 September 2021 ibu Fatimah Tanjung menyatakan bahwa untuk saat ini belum ada modul yang di gunakan dalam pembelajaran IPA, beliau

menyatakan bahwa pendidik belum dapat mengembangkan bahan ajar untuk proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan kurangnya sumber daya yang dimiliki. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dikarenakan kurangnya materi yang ada pada buku tematik hal ini dikarenakan buku paket lebih di tekankan pada berbasis kegiatan. Serta peserta didik juga tidak mempunyai LKS untuk tambahan bahan ajar peserta didik dan terfokus kepada buku tematik. Oleh sebab itu, siswa masih sulit memahami materi daur hidup hewan pada pembelajaran IPA pada buku paket yang telah disediakan sekolah. Selain itu, yang digunakan guru hanya metode ceramah dan berfokus dengan materi yang ada di buku paket yang disediakan di sekolah sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton.

Suasana pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang aktif dan kurang memahami pembelajaran. Siswa hanya terfokus mendengarkan penjelasan materi dari guru, sehingga siswa kurang bersemangat dalam menerima pembelajaran terkhususnya materi daur hidup hewan yang dijelaskan oleh guru. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran memegang peran penting untuk meningkatkan pemahaman siswa, oleh karena itu dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensi dan pemahaman siswa salah satunya dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan Saintifik menurut Ali, dkk (2015) saintifik adalah pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian

menyimpulkan, dan mencipta. Selain itu, Setiyadi (2017) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan dengan melatih keterampilan proses yang dicerminkan dalam kegiatan pembelajaran

mati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) yang dikenal sebagai keterampilan proses berupa pendekatan saintifik (Kemendikbud, 2013).

Akan tetapi materi yang ada di buku tersebut belum menjelaskan secara detail tentang materi daur hidup hewan. Oleh sebab itu, siswa masih sulit memahami materi daur hidup hewan pada pembelajaran IPA pada buku paket yang telah di sediakan sekolah. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru hanya metode ceramah dan berfokus dengan materi yang ada di buku paket yang disediakan di sekolah sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton. Agar pembelajaran lebih aktif dan dapat di pahami oleh siswa maka guru di tuntut untuk mengembangkan atau merancang bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan siswa secara mandiri yaitu modul.

Menurut Daryanto (2013) Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbantuan cetakan yang di rancang untk belajar mandiri oleh peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan modul bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat tanya jawab, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra bagi peserta didik dan guru, Meningkatkan motivasi dan gairah belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya bisa mengembangkan suatu modul pembelajaran yang menunjang

pemahaman konsep siswa memahami materi pembelajaran. Guru hendaknya juga bisa menerapkan pendekatan yang bisa menunjang pemahaman siswa agar lebih mudah dipahami, seperti pendekatan Saintifik Dalam hal ini saintifik dapat membantu siswa dalam mengasosiasikan ide, berpikir kreatif. Kesimpulannya adalah sistem pembelajaran saintifik merupakan menuntut keterlibatan aktif siswa karena pada dasarnya mereka adalah pusat dari tujuan dan pembentukan kompetensi yang ingin dicapai.

Berdasarkan permasalahan observasi tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Saintifik Pada Materi Daur Hidup Hewan Untuk Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 8 Padang Panjang timur”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Guru belum menggunakan modul pembelajaran IPA, meskipun guru sudah menggunakan buku tema, tetapi siswa sulit untuk mengerti pembelajaran IPA pada buku tersebut.
3. Belum tersedianya modul pembelajaran IPA berbasis Saintifik di SD negeri 8 Padang Panjang Timur

### **C. Batasan masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah serta mencapai sasaran dan ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini di batasi pada pengembangan modul pembelajaran IPA dengan berbasis Saintifik.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan Batasan Masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Modul Pembelajaran IPA Berbasis Saintifik pada Materi Daur Hidup Hewan untuk Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 8 Padang Panjang Timur memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimana Modul Pembelajaran IPA Berbasis Saintifik pada Materi Daur Hidup Hewan untuk Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 8 Padang Panjang Timur memenuhi kriteria praktis ?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Saintifik pada Materi Daur Hidup Hewan untuk Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 8 Padang Panjang Timur yang valid.
2. Menghasilkan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Saintifik pada Materi Daur Hidup Hewan untuk Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 8 Padang Panjang Timur praktis.

## **F. Manfaat Pengembangan**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi guru dan calon guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA juga dapat dijadikan dalam rujukan mengembangkan bahan ajar guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.
2. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari pembelajaran IPA melalui modul yang telah dikembangkan.
3. Bagi penelitian yang lain, dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

## **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi Daur hidup hewan dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 1 dan 2 dengan materi “Daur hidup hewan“ yang dilengkapi petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran, peta konsep, materi, rangkuman dan evaluasi.
2. Modul ini di buat dengan ukuran kertas B5, huruf yang di pakai *Times New Roman* tulisan 12. Warna modul menggunakan biru dan ada campuran warna lainnya yang di lengkapi dengan gambar yang yang bervariasi warnanya .
3. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan Saintifik. Tahap pendekatan saintifik yaitu :

- a. Mengamati pada modul yang di gunakan siswa, dapat dilihat pada kotak berwarna hijau pada modul.
- b. Menanya pada modul yang digunakan siswa, dapat dilihat pada kotak berwarna kuning.
- c. Mencoba pada modul yang digunakan siswa, dapat dilihat pada kotak berwarna coklat, sebagai latihan untuk melihat pemahaman siswa.
- d. Mengasosiasikan pada modul yang di gunakan siswa, dapat dilihat pada kotak berwarna merah siswa menuliskan informasi yang di peroleh dari latihan yang ada pada modul .
- e. Mengkomunikasikan pada modul siswa dapat, dapat dilihat pada kotak orange siswa dapat menyimpulkan materi yang ada pada modul.